

## **Teknik *Ecoprint* sebagai Upaya Pemberdayaan Perempuan Kreatif dan Mandiri di Desa Bumiharjo Kecamatan Guntur Kabupaten Demak**

**Yaafi' Tazkiyah<sup>1</sup>, Abdurrohkman Noor<sup>1</sup>, Muhammad Lutfil Hakim<sup>1</sup>, Maylan<sup>1</sup>, Nabila Rahmanisa<sup>1</sup>, Finkiana Intan Rismama<sup>1</sup>, Fitria Puji Astutik<sup>1</sup>, Septya Lie Mahesti<sup>1</sup>, Vadhea Cahyanda Sukma<sup>1\*</sup>**

<sup>1</sup> Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang, Jalan Walisongo No. 3-5 Semarang

\*Corresponding author, e-mail: vadhea123@gmail.com

---

### **ABSTRAK**

**Article History:**

*Received:*

*September 6, 2023*

*Revised:*

*January 31, 2024*

*Accepted:*

*January 31, 2024*

*Published:*

*January 31, 2024*

*Ecoprint* menjadi salah satu alternatif peluang usaha di bidang fesyen yang menjanjikan. Terlebih di era digital ini yang memudahkan seseorang melakukan segala hal, salah satunya mempromosikan bisnis fesyen di sosial media. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk memperkenalkan kepada ibu-ibu Desa Bumiharjo mengenai pemanfaatan alam yang ada di Bumiharjo agar dimanfaatkan dalam membuka bisnis ekonomi. Dengan memanfaatkan sumber daya alam di lingkungan sekitar, produk *ecoprint* merupakan produk yang layak dijual, memiliki harga jual yang tinggi dan yang paling penting ramah lingkungan. Penelitian ini menggunakan metode eksperimental karena merupakan sebuah penelitian dengan melakukan uji coba *ecoprint* menggunakan *paper bag* dengan teknik *pounding*, bersifat menelaah lebih lanjut mengenai penelitian tentang teknik *ecoprint* tersebut secara khusus menggunakan metode pengumpulan data studi literatur dan menggunakan metode observasi. Hasil penelitian menunjukkan pelatihan *ecoprint* teknik *pounding* ini meningkatkan kreativitas ibu-ibu dibandingkan dengan sebelum dilaksanakannya pelatihan. Terdapat ibu-ibu yang ingin mencoba untuk membuat kerajinan *ecoprint* secara mandiri. Peneliti berharap dengan adanya pelatihan *ecoprint* ini dapat menjadi peluang bisnis dan pemberdayaan perempuan kreatif dan mandiri bagi ibu-ibu Desa Bumiharjo.

---

### **ABSTRACT**

**Keywords:** *business; ecoprint; women*

*Ecoprint is one of the promising alternative business opportunities in the fashion sector. Especially in this digital era that makes it easy for someone to do everything, one of which is promoting a fashion business on social media. The purpose of this research is to introduce Bumiharjo Village women to the utilization of nature in Bumiharjo to be utilized in opening an economic business. By utilizing natural resources in the surrounding environment, ecoprint products are products that are worth selling, have a high selling price and most importantly are environmentally friendly. This research uses an experimental method because it is a research by*

---

*conducting ecoprint trials using paper bags with pounding techniques, further examining research on ecoprint techniques specifically using data collection methods Literature Study and Using Observation methods. The results showed that the ecoprint training using the pounding technique increased the creativity of the mothers compared to before the training was conducted. There are mothers who want to try to make ecoprint crafts independently. Researchers hope that this ecoprint training can be a business opportunity and empowerment of creative and independent women for the mothers of Bumiharjo Village.*

---

## **PENDAHULUAN**

Industri tekstil merupakan salah satu penyumbang jumlah timbunan limbah atau sampah yang cukup tinggi di dunia. Salah satu limbah yang dihasilkan industri tekstil yaitu limbah cair yang berupa sisa zat pewarna/cairan pewarna sintesis dari proses pewarnaan kain yang mengandung beberapa kandungan zat kimia berbahaya. Padahal, awalnya proses pewarnaan tekstil menggunakan zat warna alam. Namun, seiring berjalannya waktu dan teknologi yang semakin berkembang, ditemukanlah zat warna sintesis untuk tekstil.

Beberapa pewarna dapat terdegradasi menjadi senyawa yang bersifat karsinogenik dan beracun (Kant, 2012). Dengan kelemahan zat pewarna sintesis ini membuat minat dalam menggunakan zat warna alami mulai meningkat. Hal ini sejalan dengan meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap bahayanya limbah sintesis dengan memilih menggunakan pewarna alam demi melindungi kelestarian lingkungan. Zat warna alam merupakan alternatif pewarna yang tidak beracun, dapat diperbaharui dan ramah lingkungan. Meskipun faktanya bahwa pewarna sintesis telah menggantikan pewarna alami, tetapi pewarna alami dianggap populer dan digunakan secara luas pada industri tekstil di seluruh dunia.

Ada beberapa cara yang dapat digunakan dalam mewarnai bahan tekstil dengan cara alami, salah satunya yaitu menggunakan teknik pewarnaan *ecoprint*. Teknik *ecoprint* merupakan suatu proses untuk mentransfer warna dan bentuk ke kain melalui kontak langsung (Flint, 2008). Teknik *ecoprint* memanfaatkan bahan-bahan dari bagian tumbuhan yang mengandung pigmen warna seperti daun, bunga, kulit batang, dan lain-lain.

Sebagian dari kita pasti jarang mendengar kata *ecoprint*. Namun, bagi para pekerja industri tekstil kata ini mungkin merupakan suatu hal yang tak asing lagi. *Eco* berarti ramah lingkungan sedangkan *print* berarti mencetak. Sehingga *Ecoprint* dapat diartikan sebagai teknik mencetak pada kain dengan menggunakan pewarna alami /ramah lingkungan dan membuat motif dari daun secara manual yaitu dengan cara ditempel sampai timbul motif pada kain.

*Ecoprinting* adalah sebuah teknik cetak dengan pewarnaan kain alami yang cukup sederhana namun dapat menghasilkan motif yang unik dan otentik. Prinsip

pembuatannya adalah, melalui kontak langsung antara daun, bunga, batang atau bagian tubuh lain yang mengandung pigmen warna dengan media kain tertentu.

*Ecoprint* menurut bahasa berasal dari kata *eco* (ekosistem) dan *print* (mencetak). *Ecoprint* merupakan sebuah proses pencetakan yang ramah terhadap lingkungan karena menggunakan bahan pewarna alami. *Ecoprint* merupakan cara untuk mentransfer warna dan bentuk dari daun, bunga, batang atau bagian tumbuhan lainnya yang mengandung pigmen warna ke kain, kertas, kulit melalui kontak langsung (Kodong dkk, 2020). *Ecoprint* dapat menunjukkan karya orisinalitas dari seniman atau perancang karena *ecoprint* dikerjakan tidak masal (individual) sehingga hasilnya tidak seragam seperti mesin atau digital (Nurcahyanti & Septiana, 2018). Inovasi adalah kegiatan imajinatif yang dibuat sedemikian rupa sehingga menghasilkan hasil yang asli dan bernilai komersial. Kreativitas adalah kemampuan mengembangkan ide dengan cara-cara baru dalam memecahkan masalah dan menemukan peluang (Widjaja & Winarso, 2019). Dapat disimpulkan produk inovatif dan kreatif merupakan produk yang dihasilkan dari proses imajinasi terhadap ide-ide dengan cara-cara baru.

Motif dan warna kain yang dihasilkan dari teknik *ecoprint* memiliki karakteristik tersendiri, karena motif yang dihasilkan alam berbeda beda dan tidak bisa diduga meskipun menggunakan teknik pembuatan dan jenis tumbuhan yang sama. Jenis kain, proses mordanting maupun fiksasi juga berpengaruh pada hasil akhirnya. Hal inilah yang menjadikan teknik *ecoprint* memiliki nilai seni yang tinggi (Naini & Hasmah, 2021).

*Ecoprint* menjadi salah satu alternatif peluang usaha di bidang fesyen yang menjanjikan. Pada dasarnya, bisnis fesyen merupakan bisnis yang dapat dilakukan oleh siapa saja. Terlebih di era digital ini yang memudahkan seseorang melakukan segala hal, salah satunya mempromosikan bisnis fesyen di sosial media. Pelaksanaan kegiatan pelatihan ini dimaksudkan untuk memperkenalkan kepada ibu-ibu Desa Bumiharjo mengenai pemanfaatan alam yang ada di Bumiharjo agar dimanfaatkan dalam membuka bisnis ekonomi.

Dengan memanfaatkan sumber daya alam di lingkungan sekitar, produk *ecoprint* merupakan produk yang layak dijual, memiliki harga jual yang tinggi dan yang paling penting ramah lingkungan.

## **TINJAUAN PUSTAKA**

Tinjauan pustaka adalah langkah penting dalam penelitian atau studi yang melibatkan pengumpulan dan analisis literatur atau referensi yang relevan tentang topik tertentu. Ini melibatkan membaca, meninjau, dan menyusun informasi dari sumber-sumber yang berbeda untuk memahami kerangka kerja teoritis dan penelitian yang telah ada tentang subjek tersebut. Tinjauan pustaka membantu peneliti atau pelajar. Berikut dari pembahasan yang membahas tentang pelatihan *ecoprint* pembuatan kerajinan tas dari daun.

Jurnal berjudul: “Pelatihan *Ecoprint* Teknik *Pounding* Bagi Guru-Guru PAUD Haqiqi di Kota Bengkulu” yang tertulis oleh, Steffanie Nurliana Wiryono, Hery Haryanto, Syarifuddin mahasiswa dari Universitas Bengkulu. Jurnal ini membahas tentang kepelatihan *ecoprint* teknik *pounding*, memberi wawasan botani tentang daun-daun yang memiliki jejak bagus dengan *ecoprint* teknik *pounding*, dan memberi wawasan kewirausahaan agar peserta dapat memanfaatkan *ecoprint* teknik *pounding* untuk memperoleh tambahan penghasilan. Kegiatan pengabdian ini dilakukan di Paud Haqiqi, Kelurahan Pematang Gubernur, Kecamatan Muara Bangkahulu, Kota Bengkulu dengan metoda ceramah dan praktek langsung. *Ecoprint* teknik *pounding* mudah dilakukan, tetapi jejak yang dihasilkan kurang tahan jika kain dicuci. Teknik kukus dan rebus menghasilkan jejak yang lebih tahan, namun diperlukan bahan dan alat yang lebih banyak dengan konsekuensi biaya yang lebih banyak dan ketrampilan yang lebih tinggi.

Jurnal berjudul: “Pelatihan Pembuatan Tas *Ecoprint* sebagai Produk *Ecoprint* Siap Pakai” yang tertulis oleh Ari Asnani, Hartiwi Diastuti, Eva Vaulina Yulistia Desly, dan Waluyo Handoko, Mahasiswa dari Universitas Jenderal Soedirman yang membahas tentang teknik *ecoprint* pada kain serat alam selanjutnya dapat dibuat beragam tas sebagai pengembangan produk *ecoprint* siap pakai, pelatihan pembuatan tas *fashion* berbasis kain *ecoprint* dengan mitra Edukasi Bruwun Alas, Patikraja, Banyumas. Proses *ecoprint* dilakukan dengan menempel bahan alam misalnya daun dan bunga pada material serat alam seperti kain katun, linen, kanvas, sutera, rami, dan goni. Terkait hal tersebut, maka daun dengan kandungan tanin tinggi penghasil warna alami seperti daun jarak, daun jati, daun lanang atau pongporang, serta jenis rumput-rumputan menjadi pilihan dalam proses *ecoprint*.

Jurnal berjudul: “Pelatihan Pembuatan Kerajinan *Ecoprint* sebagai Pengembangan Kreativitas Anak di Sekolah Dasar Negeri Wonomerto 1” yang tertulis oleh Dhian Satria Yudha Kartika, Fidda Rahmawati, Viona Eka Rahmawati, Agus Tri Sapta Yudha, Alfin Nur Faizah, Ruldy Rizqi Suhendri. Penulis Mahasiswa dari Universitas Pembangunan Nasional Veteran Jawa Timur yang membahas tentang pelatihan *ecoprint* pembuatan tas, *ecoprint* ini merupakan salah satu teknik mewarnai kain yang melibatkan kontak langsung dengan cara mencetak. Teknik pewarnaan *ecoprint* melibatkan pemakaian bahan-bahan alami misalnya daun, bunga, dan kulit kayu yang memiliki kandungan pewarna alami. Bahan-bahan tersebut digunakan sebagai pengganti cap atau cetakan seperti batik tulis tradisional yang dapat dilakukan dengan berbagai teknik (*pounding*, *steaming* dan fermentasi).

Jurnal berjudul: “Pelatihan *Ecoprint* sebagai Pemberdayaan Ekonomi Kreatif bagi Calon Pengusaha dengan Pendekatan ABCD Models” yang tertulis oleh Yuyun Maryuningsih, Novianti Muspiroh, Siti Sholehah, Annis Maemunah, Rizki Sukma Wijaya. Yang membahas tentang pelatihan *ecoprint* pelatihan yang dihasilkan berupa jilbab, kaos, *totebag* dan kemeja. Respon peserta pelatihan *ecoprint* menyatakan bahwa mereka cukup berminat untuk mengembangkan usaha *ecoprint*. Pemilihan daun dan bunga untuk pembuatan *ecoprint* didasarkan pada berapa pertimbangan, selain

tumbuhan tersebut merupakan *asset local* Cirebon karena banyak ditemui di hampir semua wilayah Cirebon, juga karena tumbuhan tersebut memiliki zat warna yang kuat, sehingga dapat digunakan pada teknik *ecoprint*. Beberapa daun yang dapat digunakan sebagai bahan *ecoprint* adalah daun jati, daun papaya, daun ubi jalar dan tumbuhan-tumbuhan yang ada di sekitar.

Jurnal berjudul: “PKM Pelatihan Pembuatan *Ecoprint* untuk Ibu-Ibu PKK Berdampak Covid-19 di Komplek Bcl Hajimena Lampung Selatan” yang tertulis oleh Dedi Putra, Anik Irawati, dan Pebrina Swissia, mahasiswa dari Institut Informatika dan Bisnis Darmajaya Bandar Lampung. Dalam jurnal tersebut membahas tentang pelatihan *ecoprint* pada era covid-19, *ecoprint* batik yang menggunakan daun, bunga atau kayu yang dapat mengeluarkan warna. Ibu-ibu PKK Kompleks Bcl Hajimena Lampung Selatan yang belum memiliki keterampilan dapat memanfaatkan waktu luangnya untuk meningkatkan pendapatan melalui kegiatan pengabdian masyarakat dalam bentuk pelatihan pembuatan *ecoprint*.

## **METODE**

Menurut Hamdi dan Bahrudin (2014) penelitian adalah sebuah usaha untuk menemukan, mengembangkan dan melakukan verifikasi terhadap sebuah kebenaran suatu peristiwa atau suatu pengetahuan dengan menggunakan metode ilmiah. Selanjutnya Hamdi dan Bahrudin menyimpulkan bahwa metode penelitian itu penting karena metode penelitian membicarakan bagaimana secara berurut suatu penelitian dilakukan yaitu dengan alat apa dan prosedur bagaimana suatu penelitian dilakukan. Penelitian ini merupakan penelitian eksperimen yang dilakukan untuk mengetahui akibat yang ditimbulkan dari suatu perlakuan yang diberikan secara sengaja oleh peneliti. Dengan kata lain pada penelitian eksperimen dilakukan suatu situasi atau tindakan (manipulasi) terhadap objek penelitian dalam kondisi tertentu agar dapat mengetahui efek atau pengaruh yang ditimbulkan dari manipulasi tersebut oleh peneliti. Selain, penelitian dikatakan penelitian eksperimen apabila adanya produk yang dihasilkan dari beberapa kali uji coba selama proses penelitian dan pengumpulan data berlangsung (Payadnya & Jayantika, 2018).

Selain beberapa teori diatas penelitian ini juga merupakan suatu bagian dari penelitian eksploratif, dimana ide-ide baru mengenai suatu gejala tertentu hingga dapat mengembangkan sebuah hipotesis, bukan mengujinya. Hasil akhir umumnya dilanjutkan dengan penelitian deskriptif atau eksplanatif (Mudjiyanto, 2018). Maka dapat disimpulkan bahwa jenis penelitian ini menggunakan metode eksperimental karena merupakan sebuah penelitian dengan melakukan uji coba *ecoprint* menggunakan *paper bag*, bersifat menelaah lebih lanjut mengenai penelitian tentang teknik *ecoprint* tersebut secara khusus menggunakan metode pengumpulan data sebagai berikut:

Menggunakan studi literatur yaitu metode pengumpulan data menggunakan media cetak, dan *online* seperti buku, jurnal, dan *website*.

Menggunakan metode observasi, metode ini dilakukan secara langsung dan *online* untuk mengetahui teknik *ecoprint* dan perkembangannya di Indonesia (Tresnarupi & Hendrawan, 2019).

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Desa Bumiharjo merupakan salah satu Desa yang berada di wilayah Kecamatan Guntur, Kabupaten Demak. Desa Bumiharjo memiliki Sumber Daya Alam yang melimpah. Hal ini dapat dilihat dari banyaknya tumbuh-tumbuhan dan tanaman yang di jumpai di daerah Desa Bumiharjo. Alam adalah sumber utama dalam kehidupan manusia yang memberikan banyak kemudahan dalam menunjang keberlangsungan hidup makhluk hidup.

Sumber Daya Alam yang melimpah apabila tidak dimanfaatkan dengan baik maka akan menjadi sia-sia dan tidak akan memberikan manfaat untuk makhluk hidup. Dengan demikian, maka diperlukan inovasi, kreativitas, dan juga produktivitas dalam upaya memanfaatkan Sumber Daya Alam tersebut bisa melalui pembuatan kerajinan. Sebagai contohnya adalah Pembuatan *Ecoprint*. *Ecoprint* adalah metode pembuatan motif dengan memanfaatkan pewarna alami dari tanin atau zat warna daun, akar, atau batang yang diletakkan pada sehelai kain, kemudian kain tersebut direbus.

Salah satu produk yang dapat dibuat dengan metode *ecoprint* adalah kain batik. Saat ini penggunaan batik tidak lagi seperti pada zaman dahulu dengan berbagai aturan. Mengenakan kain batik menjadi lebih bebas dikreasikan dalam bentuk apapun, dibuat busana untuk dipakai sehari-hari maupun untuk bepergian. Berbagai ragam model, motif, warna busana batik, demikian juga halnya dengan teknik pembuatan dan jenis bahan yang digunakan. Perkembangan dan inovasi tentang bahan tekstil sangat luas dan bebas, mulai dari pengembangan unsur motif klasik hingga pengolahan motif yang sangat ekspresif. Hal ini didukung oleh tingginya minat dan pemahaman kaum milenial terhadap batik, yang akhirnya muncul berbagai inovasi seperti menciptakan batik dengan teknik cap maupun jumpit dan yang sedang trend saat ini adalah teknik *ecoprint*.

*Ecoprint* dapat diartikan sebagai teknik mencetak pada kain dengan menggunakan pewarna alami dan membuat motif dari daun secara manual yaitu dengan cara ditempel sampai timbul motif pada kain. Teknik *ecoprint* merupakan hasil perkembangan dari teknik *ecodyeing*, yaitu pewarnaan kain dari alam. Indiana Flint pada tahun 2006 mengembangkannya menjadi teknik *ecoprint*. Ketika itu, Flint menempelkan tanaman yang mempunyai pigmen warna dan menempelkannya pada kain yang berserat alami.

Tanaman-tanaman yang dapat digunakan untuk *eco-print* adalah daun jati, daun ketapah, daun karsen, daun jambu biji, daun belimbing, daun papaya, daun jarak, daun ungu, daun ketela pohong, kunyit, kayu mahoni, kulit manggis, mengkudu, bunga kamboja, bunga sepatu

Ada beberapa keunggulan dari *ecoprint*, diantaranya ramah lingkungan, memiliki motif unik dan menarik, coraknya natural, proses pembuatannya mudah, bahan-bahannya mudah didapatkan, nilai seni yang tinggi, nilai jual yang tinggi, inovasi usaha yang dapat membuka lapangan kerja baru.

Adapun beberapa cara dalam membuat *ecoprint* yaitu: 1) Teknik gulung (*bundles*), dilakukan dengan cara menyusun bahan-bahan alam, seperti dedaunan dan bunga sesuai dengan pola yang diinginkan di atas kain. Setelah itu kain digulung dengan rapat lalu diikatnya, dan dikukus hingga keluar warna dari bahan-bahan alami tersebut (Irianingsih, 2018). 2) Teknik pukul (*pounding*), dilakukan dengan menyusun dedaunan dan bunga sesuai dengan pola yang diinginkan di atas setengah bagian kain, kemudian kain tersebut dilipat dan bagian yang terdapat dedaunan dan bunga dipukul-pukul hingga keluar warnanya, kemudian dikukus (Irianingsih, 2018). 3) *Solar dye*, dilakukan dengan cara menyusun bahan-bahan alam di atas kain, kain digulung dengan rapat lalu diikat dan disimpan dalam botol yang berisi air dan bahan-bahan alami lainnya, lalu dijemur selama setidaknya 1 hari (Barendregt & Jaffe, 2014).

Setelah itu, kain harus terlebih dahulu diolah atau dimordant agar lapisan lilin maupun pemutih pada kain luruh atau terlepas, dan warna-warna pada tumbuhan mudah diserap.

Adapun tahapan pembuatan *ecoprint*, diantaranya: 1) Tahap *scouring* adalah proses meluruhkan residu yang menempel pada kain dengan merendamnya dalam larutan detergen khusus. Detergen yang digunakan biasanya adalah Turkish Red Oil (TRO). Fungsi dari proses ini adalah membersihkan sisa kotoran, residu kanji dan bahan lain yang terdapat dalam serat kain. Caranya larutkan 5 gram TRO dengan satu liter air. Rendam dan diamkan enam jam atau lebih, bilas dengan air bersih. Kain yang sudah *discouring* dikeringkan dan dapat digunakan untuk proses *discouring* dikeringkan dan dapat digunakan untuk proses selanjutnya. 2) Tahap *mordanting* merupakan proses penambahan metal atau logam pada kain yang telah *discouring*. Fungsi penambahan metal ini agar hasil cetak tercetak bagus dan memperkuat peresapan warna. Metal yang umum dan sering digunakan pada proses ini adalah campuran larutan tawas dan soda abu. Metal lainnya yang juga kerap dipakai antara lain tunjung, koper, *chopper*, *titanium oxalate*, dan lain-lain. 3) Tahap *ecoprint* dilakukan dengan cara bentangkan plastik sebagai alas, bentangkan kain di atas kain, susunlah daun sesuai keinginan dan kreasi masing-masing, pukul-pukul daun dialasi dengan plastik, agar dapat merusak kain dan kotor terkena noda alat pukul, jemur hasil kain *ecoprint* (jangan dijemur di bawah sinar matahari secara langsung).

Adapun cara yang dapat dilakukan dalam tahap *finishing* yaitu: 1) Tawas, kain direndam pada larutan TRO (bisa diganti dengan deterjen) dengan takaran 1 sendok makan dalam 5 liter air selama 30 menit sampai 1 jam, kemudian dibilas. 2) *Mordant*, kain direndam pada larutan yang berisi tawas ( $\pm 1/2$  sendok makan) dan soda ash ( $\pm 1/4$  sendok makan) dalam 5 liter air selama 1 jam sampai 1 malam, kemudian bilas dan keringkan.

Setelah pola yang diinginkan tercetak di kain, kain dibersihkan dari sisa daun yang menempel dan dilakukan proses fiksasi. Proses fiksasi dilakukan dengan merendam kain yang sudah dibatik dengan air campuran tawas. Proses ini berguna untuk mengikat motif dan warna yang sudah tercetak di atas kain. Jenis tumbuhan yang cocok untuk teknik *ecoprint* adalah jenis tumbuhan yang ketika diremas dapat mengeluarkan warna dan aroma, jenis daun yang tidak terlalu tua, atau daun yang gugur namun yang warnanya masih muda.

Kegiatan pelatihan *ecoprint* ini dimulai dengan memberikan materi tentang apa yang dimaksud dengan *ecoprint* teknik *pounding*, mengenalkan alat dan bahan yang akan digunakan untuk pembuatan *ecoprint* teknik *pounding* dan memberikan arahan mengenai cara membuat *ecoprint* teknik *pounding*. Pembuatan *ecoprint* dengan menggunakan teknik *pounding* ini lebih mudah untuk diajarkan kepada ibu-ibu pemula karena teknik pengerjaannya pun tidak terlalu sulit. Adapun alat dan bahan yang digunakan dalam pembuatan *ecoprint* teknik *pounding* ini diantaranya adalah: 1) Kain yang digunakan dalam pembuatan *ecoprint* ini yaitu dengan menggunakan kain katun atau mori karena jenis kain ini mudah untuk menyerap pigmen warna yang dihasilkan dari dedaunan dan bunga. 2) Daun yang digunakan dalam pembuatan *ecoprint* ini yaitu daun Jati, daun Waru, daun cikrak cikrik, daun Singkong, daun Pepaya, bunga cikrak cikrik, dan daun Kresem. 3) Palu yang digunakan dalam teknik *pounding* sebagai alat untuk memukul daun ini adalah kayu ataupun palu. 4) Plastik digunakan sebagai alas agar warna daun yang dihasilkan menjadi rapi dan tidak berantakan. 5) Tawas digunakan sebagai bahan untuk proses fiksasi (penguncian warna) agar warna yang dihasilkan akan menjadi tahan lama.

Setelah kegiatan pelatihan *ecoprint* selesai dilaksanakan tahap selanjutnya yaitu monitoring dan evaluasi. Pelatihan *ecoprint* yang telah dilaksanakan berjalan dengan lancar namun terdapat beberapa kendala dalam proses pembuatan *ecoprint* dengan menggunakan teknik *pounding* ini yaitu warna yang dihasilkan kurang sesuai dengan apa yang diinginkan. Pada tahap persiapan daun yang akan diinginkan. Pada tahap persiapan daun yang akan digunakan tidak direndam terlebih dahulu seperti dengan menggunakan cairan tunjung karena bahan tersebut sulit ditemukan.

Setelah dilaksanakannya pelatihan *ecoprint* teknik *pounding* ini kreativitas ibu-ibu menjadi meningkat dibandingkan dengan sebelum dilaksanakannya pelatihan. Terdapat ibu-ibu yang ingin mencoba untuk membuat kerajinan *ecoprint* secara mandiri. Pelaksanaan kegiatan pelatihan ini dimaksudkan untuk memperkenalkan kepada ibu-ibu Desa Bumiharjo mengenai pemanfaatan alam yang ada di Bumiharjo agar dimanfaatkan dalam membuka bisnis ekonomi.

## **KESIMPULAN**

*Ecopounding* adalah salah satu teknik *ecoprint* dengan cara dipukul. Teknik ini dipilih karena dianggap teknik yang paling mudah dipahami oleh semua kalangan terutama perempuan/ibu-ibu. Dengan adanya pelatihan *ecoprint* ini dapat menjadi upaya



pemberdayaan perempuan warga setempat. Perempuan jadi lebih mandiri dan kreatif dengan memanfaatkan bahan-bahan yang ada disekitarnya. Sehingga dengan adanya produk *ecoprint* dapat menjadi nilai jual atau usaha yang menjanjikan. Adanya ketertarikan di dunia *ecoprint* oleh warga perempuan setempat ditandai dengan mulai menanyakan harga jual dari satu produk *ecoprint* dan teknik lain selain dalam *ecoprint*.

Saran untuk kegiatan berikutnya bisa memberikan edukasi atau gambaran singkat sebelum peserta mengikuti kegiatan pelatihan tersebut. Hal ini bertujuan untuk memberikan sedikit gambaran tentang *ecoprint* kepada peserta. Kemudian alat dan bahan terutama berbagai jenis daun maupun bunga bisa researt dulu untuk mengetahui mana yang memiliki kualitas atau hasil yang baik untuk *ecoprint*. Terakhir untuk kegiatan selanjutnya dapat mencoba menggunakan teknik lain dalam pembuatan *ecoprint* seperti teknik gulung maupun *solar dye*.

### DAFTAR PUSTAKA

- Asnani, A., Diastuti, H., Desly, E. V., & Handoko, W. (2022). Pelatihan Pembuatan Tas Ecoprint sebagai Produk Ecoprint Siap Pakai. *Jurnal Serambi Adminas*, 3(2).
- Barendregt, B., & Jaffe, R. (2014). *Green consumption: the global rise of eco-chic*. Taylor & Francis.
- Flint, I. (2008). Eco Color: Botanical Dyesfor Beautiful Textiles. *United Stated: Interwave*.
- Hamdi, A. S., & Bahruddin, E. (2014). *Metode Penelitian Kuantitatif Aplikasi Dalam Pendidikan*. Yogyakarta: CV Budi Utama.
- Irianingsih, N. (2018). *Yuk Membuat ECO PRINT motif kain dari daun dan bunga*. Gramedia Pustaka Utama.
- Kant, R. (2012). Textile Dyeing Industry an Environmental Hazard. *Open Access journal Natural Science*, 4(1).
- Kartika, D. S., Rahmawati, F., Rahmawati, V. E., Yudha, A. T., Faizah, A. N., & Suhendri, R. R. (2023). Pelatihan Pembuatan Kerajinan Ecoprint Sebagai Pengembangan Kreativitas Anak Di Sekolah Dasar Negeri Wonomerto 1 (Satu). *Jurnal Informasi Pengabdian Masyarakat*, 1(3), 72-82.
- Kodong, F. R., Juwairiah, Vynska, & Riza. (2020). Ecoprint dan Pengelolaan Media Sosial Pemasaran pada Kelompok Ibu-ibu PKK RW 03/RT 01 Demangan Yogyakarta. *Seminar Nasional Informatika*.
- Maryuningsih, Y., Muspiroh, N., Sholeha, S., Maemunah, A., & Wijaya, R. S. (2021). Pelatihan Ecoprint sebagai Pemberdayaan Ekonomi Kreatif bagi calon Pengusaha dengan Pendekatan ABCD models: Pelatihan Ecoprint sebagai Pemberdayaan Ekonomi Kreatif bagi calon Pengusaha. *Jurnal Indonesia Mengabdi*, 3(2), 36-43.
- Mudjiyanto, B. (2018). Tipe penelitian eksploratif komunikasi. *Jurnal studi komunikasi dan media*, 22(1), 65-74.

- 
- Naini, U., & Hasmah. (2021). Penciptaan Tekstil Teknik Ecoprint Dengan Memanfaatkan Tumbuhan Lokal Gorontalo. *Ekspresi Seni: Jurnal Ilmu Pengetahuan dan Karya Seni*, 23(1), 266-276.
- Nurcahyanti, D., & Septiana, U. (2018). Handmade Eco Print as a Strategy to Preserve the Originality of Ria Miranda's Designs in the Digital Age. *MUDRA Journal of Art and Culture*, 395-400.
- Nurliana, S., Wiryono, W., Haryanto, H., & Syarifuddin, S. (2021). Pelatihan Ecoprint Teknik Pounding bagi Guru-Guru PAUD Haqiqi di Kota Bengkulu. *Dharma Raflesia: Jurnal Ilmiah Pengembangan Dan Penerapan IPTEKS*, 19(2), 262-271.
- Payadnya, I. P., & Jayantika, I. G. (2018). *Panduan Penelitian Eksperimen Beserta Analisis Statistik dengan SPSS*. Yogyakarta: Deepublish.
- Putra, D., Irawati, A., & Swissia, P. (2022). PKM Pelatihan Pembuatan Ecoprint Untuk Ibu-Ibu PKK Berdampak Covid-19 di Komplek Bcl Hajimena Lampung Selatan. *Abdimas Toddopuli: Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat*, 4(1), 11-20.
- Tresnarupi, R. N., & Hendrawan, A. (2019). Penerapan Teknik Ecoprint pada Busana dengan Mengadaptasi Tema Bohemian. *EProceeding of Art & Design*, 6(2), 1954-1960.
- Widjaja, Y. R., & Winarso, W. (2019). *Bisnis Kreatif dan Inovasi*. Yayasan Barcode.